



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8529-8544

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kemampuan Menyimak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun Melalui Audiovisual

Yolanda Wulandari^{1✉}, Auzar², Elvrin Septyanti³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Email: yolanda.wulandari4299@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun melalui audiovisual. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kabun, yang terletak di desa Aliantan, Kec. Kabun, Kab. Rokan hulu, Provinsi Riau. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun yang berjumlah 27 siswa perkelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menyimak pada kelas VIII A melalui media konvensional dengan nilai rata-rata tes adalah 67,22 dengan kategori sedang. Kemudian, untuk penilaian kemampuan menyimak pada kelas VIII B melalui media audiovisual dengan nilai rata-rata tes adalah 87,59 dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan tes nilai siswa antara kemampuan media konvensional dan media audiovisual.

Kata kunci : *Kemampuan, Menyimak, Media Audiovisual*

Abstract

This study aims to determine the listening skills of class VIII students of SMP Negeri 2 Kabun through audiovisual. This research is a quantitative research with a descriptive approach. This research was conducted at SMP Negeri 2 Kabun, which is located in the village of Aliantan, Kec. Kab. Rokan Hulu, Riau Province. The subjects of this study were class VIII students of SMP Negeri 2 Kabun, which consisted of 27 students per class. Data collection techniques in this study were the normality test, variance homogeneity test, and hypothesis testing. The results of this study indicate listening skills in class VIII A through conventional media with an average test score of 67.22 in the moderate category. Then, for the assessment of listening skills in class VIII B through audiovisual media with an average test score of 87.59 in the high category. So it can be concluded, that there are differences in student scores between conventional media abilities and audiovisual media.

Keywords: *Ability, Listening, Audiovisual Media*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memiliki berbagai ragam bahasa saat berkomunikasi, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keterampilan berbahasa pada hakikatnya bagaimana cara seorang melakukan berkomunikasi antara diri sendiri dengan orang lain. Menurut Suryaman (2012:19) keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis yang memiliki perbedaan masing-masing. Perlu di ketahui dalam dunia sekolah, hal yang pertama yang dipelajari siswa terlebih dahulu adalah keterampilan menyimak, setelah itu dilanjutkan dengan keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Kemampuan menyimak merupakan kegiatan yang sering dilaksanakan guru di sekolah terutama jenjang SMP dan SMA. Pada kemampuan menyimak di SMP Negeri 2 Kabun masih terbilang rendah. Hal itu diketahui ketika peneliti mengambil data/sampel mengenai keterampilan menyimak melalui kegiatan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kabun. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai menyimak teks berita siswa di SMP Negeri 2 Kabun mendapatkan nilai skor 62-70 dari nilai KKM 73.

Kemampuan menyimak ini berguna untuk pembelajaran siswa di sekolah sebab dalam pembelajaran menyimak, siswa memerlukan konsentrasi di dalamnya. Menurut Octaviani dan Ratna (2016), menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara detail dengan memusatkan (fokus) kepada sebuah objek yang ingin disimak. Selain itu, Menurut Siti dkk (dalam Karim, 2020:18) kegiatan menyimak diperlukan memiliki wawasan yang tinggi, cepat, tanggap dan kelincahan, hal itu karena kegiatan menyimak diperlukan perhatian apa yang didengar, dibaca, atau dilihat.

Media audiovisual adalah perpaduan antara audio dan visual atau media pandang dan dengar. Media audiovisual merupakan media berupa alat dari perpaduan penggabungan suara dan penglihatan. Menurut Rohani (dalam Ria, 2016:2) menyatakan bahwa media audiovisual yaitu media penghubung atau penggunaan bahan dan penyerapannya melalui penglihatan untuk pendengaran dapat membangun suatu kondisi yang memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan mendengarkan sesuatu, atau perubahan sikap. Richards dan Renandya (dalam Puspita, 2015:12) menyatakan bahwa pemahaman melalui menyimak adalah inti dari akuisisi bahasa kedua dan karena itu menuntut perhatian yang jauh lebih besar dalam pengajaran bahasa.

Selanjutnya peneliti ini berupa penelitian kelas (PK) yang berdasarkan tes media konvensional dan tes media audiovisual. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang perbedaan metode menyimak dengan menggunakan media audiovisual dan media konvensional. Kemudian untuk pembelajaran media audiovisual siswa diharapkan untuk mendengarkan rekaman video teks berita dan guru memberikan soal yang berupa pilihan ganda (objektif). Rekaman teks berita tersebut berkaitan dengan soal yang akan dijawab oleh siswa. Namun, untuk media konvensional siswa diharapkan mendengarkan tes berita yang dibacakan oleh peneliti di depan kelas. Teks berita tersebut berkaitan dengan soal yang diberikan oleh peneliti untuk dikerjakan oleh siswa.

Kemampuan menyimak yang digunakan dalam penelitian ini diambil/bersumber dari video youtube mengenai materi teks berita, kemudian di putarkan melalui speaker yang ditujukan kepada siswa agar dapat disimak dan dicerna. Pada penelitian ini, penulis mengambil teks berita untuk dijadikan bahan penelitian untuk siswa. Materi teks yang digunakan pada KD 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan motivasi) yang didengar dan dibaca. Kemudian 4.1 menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita.

Penggunaan media ini bertujuan agar pembelajaran itu dapat menarik dan dapat mengambil perhatian siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Penggunaan media audiovisual pembelajaran dapat menjadi bahan penyegaran atau hiburan belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis tertarik dengan keterampilan menyimak yang akan diajarkan disekolah, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian ini yang berjudul "*Kemampuan Menyimak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun Melalui Audiovisual*".

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tinggi tingkat kemampuan menyimak melalui audiovisual dan tanpa melalui audiovisual siswa kelas VIII SMPNegeri 2 Kabun. Kemudian mendeskripsikan perbedaan kemampuan menyimak melalui audiovisual

dengan kemampuan menyimak tanpa melalui audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kemampuan menyimak menggunakan media audiovisual SMP Negeri 2, yang terletak di Jl. Raya Desa Aliantan, Kec. Kabun, Kab. Rokan Hulu, Provinsi. Riau tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data yang menjadi objek pada penelitian ini adalah berupa siswa/i kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun yang berjumlah 109 siswa sesuai dengan data yang ada. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik random sampling, teknik ini dapat dilakukan dengan cara memilih dua kelas yang akan dijadikan sampel pada penelitian. Dari keempat kelas tersebut, maka dapat diambil 2 kelas untuk diterapkan pada pembelajaran dengan metode yang berbeda. Pada metode ini kelas yang akan terpilih akan dijadikan sampel penelitian adalah kelas VIII A sebagai kelas konvensional dan VIII B sebagai kelas audiovisual. Kemudian untuk memperoleh data tentang kemampuan menyimak dengan menggunakan media audiovisual dalam penelitian ini mengambil teks berita.

Hal ini sesuai dengan pandangan Sugiyono (2016:13) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi dan sampel.

Menurut Ali (dalam Razak, 2017:81) populasi adalah seluruh orang atau penduduk di dalam suatu daerah, sejumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama, jumlah penghuni baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada satuan ruang tertentu. Menurut Suharsimi (dalam Zahirah, 2021:20) sampel merupakan sepenggal populasi yang ingin diteliti. Begitu juga menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari total dan karakteristik yang terdapat dipopulasi tersebut. Kemudian untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan tinggi tingkat kemampuan menyimak dan perbedaan kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun melalui media audiovisual dan tanpa media audiovisual.

Kisi-kisi soal penelitian

Tabel 1 : kisi-kisi soal

No soal	Kategori	Kisi-kisi teks soal
---------	----------	---------------------

1, 2, 3, 5, 6	Apa, siapa, dimana, mengapa, dan bagaimana	Kejadian di Inhil, Bupati meninjau kejadian, Kejadian tanah longsor, Alasan bupati melarang pembangunan, dan Bantuan yang diberikan
7, 8, 9, 10, 11,	Apa, siapa, dimana, kapan, dan mengapa	Akibat korsleting, Saksi pada saat kejadian, Peristiwa kebakaran, Hari dan waktu kebakaran, dan Keterangan kejadian,
13, 14, 15, 16, 18	Apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana	Kejadian di CFD, Presiden menggelar pesta rakyat, Acara pesta rakyat, Masyarakat datang ke CFD, dan Kesediaan makanan di CFD
19, 20, 21, 22, 23,	Apa, siapa, dimana, kapan, dan mengapa	Kejadian di pasar pagotan, Dampak yang di timbulkan, Alamat pasar pagotan Isu kenaikan cabe Alasan kenaikan cabe

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak melalui media audiovisual dan tingkat kemampuan menyimak menggunakan media konvensional. Kemudian, apakah ada perbedaan kemampuan menyimak melalui media audiovisual dan melalui media konvensional terhadap pembelajaran menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun.

Penggunaan Media audiovisual dalam pembelajaran memegang peran penting yaitu dapat mengajarkan konsentrasi terhadap siswa, kemudian pembelajaran dapat lebih berinovasi dan memberikan pengalaman baru untuk siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Majid (dalam Prasetya, 2013:232) menjelaskan bahwa adanya suatu media audiovisual dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat mempengaruhi kognitif, psikomotorik dan afeksi siswa. penggunaan suatu media dalam proses pembelajaran di

sekolah dapat berpengaruh terhadap proses terjadinya pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya, untuk kegiatan pembelajaran kelas konvensional dengan menggunakan media konvensional sebagai media pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran pada kelas audiovisual dengan menggunakan media audiovisual. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa pada kelas konvensional dan kelas audiovisual.

A. Analisis Statistik Data Hasil Kelas Audiovisual dan Kelas Konvensional

1. Data hasil tes kelas VIII A

Deskripsi data hasil tes pada kelas VIII A dengan menggunakan media konvensional, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Penilaian kemampuan menyimak pada kelas VIII A

Keterangan	Tes
Nilai rata-rata	67,22
Kategori	Sedang

Pada tabel di atas terdapat nilai *tes* dalam penilaian kemampuan menyimak melalui media konvensional. Oleh sebab itu, untuk nilai rata-rata tes adalah 67,22 dengan kategori sedang.

2. Data hasil tes kelas VIII B

Deskripsi data hasil tes pada kelas VIII B dengan menggunakan media Audiovisual, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Penilaian kemampuan menyimak pada kelas VIII B

Keterangan	Tes
Nilai rata-rata	87,59
Kategori	Tinggi

Pada tabel tersebut terdapat nilai tes pada penilaian kemampuan menyimak melalui media audiovisual. Oleh sebab itu, untuk nilai rata-rata tes adalah 87,59 dengan kategori tinggi.

Tabel 4 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TesAudio	27	75	100	87.59	8.130
TesKonve	27	50	80	67.22	8.126
Valid N (listwise)	27				

Pada tabel hasil analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas tes konvensional dengan tes audiovisual. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tes konvensional dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, untuk nilai minimum tes pada kelas konvensional adalah 50, untuk nilai maximum tes pada kelas konvensional adalah 80, dan untuk mean tes pada kelas konvensional adalah 67,22.

Kemudian pada hasil analisis statistik deskriptif pada tes audiovisual dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, untuk nilai minimum tes pada kelas audiovisual adalah 75, untuk nilai maximum tes pada kelas audiovisual adalah 100, dan untuk mean tes pada kelas audiovisual adalah 87,59. Namun untuk mencari perbedaan tersebut digunakan olah data dengan menggunakan IBM SPSS versi 20. Uji yang akan dilakukan terdiri dari tiga pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas Varian.

Dalam melakukan uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi pada data penelitian bersifat normal atau tidak. Data yang normal akan berpengaruh pada uji hipotesis maka sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Pada dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas adalah jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Kemudian jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal menurut Nurgiyantoro (dalam Arum, 2022:43).

Tabel 5 : Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality				
	Kelas Tes	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Nilai	media audiovisual	.923	27	.046
	media konvensional	.905	27	.017

Pada data hasil uji normalitas shapiro wilk dapat dilihat dalam pengambilan keputusan media audiovisual dan media konvensional. Maka pada pengambilan keputusan tersebut

menggunakan test of normality shapiro-wilk lantaran data sampel penelitian kurang dari 100. Jika pada data sampel penelitian lebih dari 100 maka test of normality akan menggunakan kolmogorov-smirnov sesuai dengan pendapat Razak (2018). Oleh sebab itu, pada pengambilan keputusan dengan nilai signifikansi shapiro-wilk dengan menggunakan IBM SPSS versi 20. Dalam tes kelas konvensional dengan nilai signifikansi adalah 0,017 yaitu $> 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan, untuk tes kelas audiovisual dengan nilai signifikansi adalah 0,046 yaitu $> 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan, untuk kedua tes kelas konvensional dan kelas audiovisual berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan pada uji homogenitas.

Uji Homogenitas Varian adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sebuah data dapat homogen atau tidak. Menurut Razak (2021:307) Homogen varians populasi itu adalah pengujian variansi-variansi itu sendiri, pengujian tersebut dilakuakn dengan uji F. Oleh sebab itu, Untuk menguji data uji homogenitas varian ini digunakan data dua varian untuk membandingkan kedua varian data tersebut. Pada uji homogenitas varian ini menggunakan data tes konvensional dan tes audiovisual.

Tabel 6 : Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Belajar Siswa	Based on Mean	.074	1	52	.787
	Based on Median	.253	1	52	.617
	Based on Median and with adjusted df	.253	1	49.944	.617
	Based on trimmed mean	.101	1	52	.752

Dalam tabel test of homogeneity of variance dapat dilihat bahwa pada based on mean nilai signifikansi 0,787 yaitu $> 0,05$ yang artinya berdistribusi homogen. Kemudian pada based on median nilai signifikansi 0,617 yaitu $> 0,05$ yang artinya berdistribusi homogen. Selanjutnya untuk nilai based on median and with adjusted df nilai signifikansi 0,617 yaitu $> 0,05$ yang artinya berdistribusi homogen. Terakhir untuk based on trimmed mean nilai signifikansi 0,752 yaitu $> 0,05$ yang artinya berdistribusi homogen. Maka untuk keseluruhan data tes audiovisual dan tes konvensional untuk Uji Homogenitas Varian dengan menggunakan SPSS versi 20 berdistribusi homogen.

Analisis data dengan menggunakan uji dua beda satu sampel dengan cara menggunakan skor pembandingan. Menurut Razak (dalam Wahyuni, 2018:27) menyatakan bahwa uji dua beda satu sampel digunakan untuk mengetahui sama atau tidak sama, lebih rendah atau lebih tinggi nilai populasi dengan satu nilai pembandingan. Uji dua beda satu sampel disimpulkan dari perbandingan sampel yang diambil secara random dari populasi dengan satu nilai yang digunakan sebagai pembandingan.

Dalam penelitian ini, skor pembandingan dapat diambil dari nilai yang diduga oleh penulis. Penulis menduga bahwa kemampuan menyimak pada teks berita masih tergolong rendah, oleh sebab itu skor tersebut diperkirakan 62-70. Oleh sebab itu, penulis mengambil salah satu nilai yang telah diperkirakan yaitu 62. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Kabun skor pembandingan yang penulis tentukan adalah 62. Kemampuan menyimak pada kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun dapat diuji dengan dua beda satu sampel. Hal ini dapat dilakukan karena data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji dua beda satu sampel dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil perhitungan tersebut dikenal dengan out-put. dapat dilihat terdapat dua hasil perhitungan yang pertama One Sampel Statistik.

Tabel 7 : Hasil Perhitungan One Sampel Statistics (Statistik satu sampel)

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	54	77.41	13.058	1.777

Pada tabel hasil perhitungan one sampel statistics dapat dilihat jumlah sampel pada penelitian tersebut adalah 54, kemudian untuk nilai rata-rata adalah 77,41, kemudian untuk standar deviasi dengan nilai 13,058, dan untuk nilai standar error mean adalah 1,777. Dari hasil perhitungan One Sampel Tes dengan angka hasil perhitungan pada skor pembandingan sebesar 62. Berikut ini adalah penjelasan dari One Sampel Test yaitu :

Tabel 8 : Hasil Perhitungan One Sample Test (Tes Satu Sampel)

One-Sample Test

	Test Value = 62					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	8.671	53	.000	15.407	11.84	18.97

Berdasarkan hasil perhitungan uji dua beda satu sampel dapat menjawab hipotesis yang telah dituliskan pada uraian sebelumnya. Adapun nilai dari t pada pengujian ini yaitu 8,671. Kemudian, terdapat hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi diperoleh nilai sig (2 tailed) adalah $0,000 < 0,05$ artinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada uji One Sample Test terdapat perbedaan antara kemampuan menyimak menggunakan media audiovisual dan tanpa menggunakan media audiovisual.

Menurut Razak (dalam dalam Nurfauzianah, 2018:45) anova satu arah adalah suatu nilai tes pada data penelitian yang berasal dari populasi yang normal, dan dipilih secara acak. Dalam melakukan uji anova satu arah ini diperlukan adanya hipotesis. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya rata-rata perbedaan kemampuan menyimak pada teks berita.

Tabel 9 : Hasil Perhitungan Aova

ANOVA					
Hasil Belajar Siswa					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5601.852	1	5601.852	84.798	.000
Within Groups	3435.185	52	66.061		
Total	9037.037	53			

Berdasarkan hasil perhitungan anova dapat diketahui pada Between Groups untuk sum of

squares dengan nilai 5601,852, dan untuk nilai df sebesar 1, kemudian untuk mean square adalah sebesar 5601,852, Kemudian pada nilai F untuk anova adalah 84,798. Selanjutnya, untuk nilai signifikansi pada hasil perhitungan anova adalah 0,000. Maka dapat disimpulkan, pada taraf signifikan hasil uji anova adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun melalui audiovisual. Pada pengujian ANOVA searah dapat dilihat bahwa H_0 ditolak. Tertolakny H_0 bermakna bahwa adanya perbedaan media konvensional dan media audiovisual. Namun pada pengujian anova searah untuk mengetahui perbedaan media pembelajaran tersebut maka akan dilakukan pengujian dengan uji t sampel independent.

Menurut Razak (dalam Wahyuni, 2018:34) menyatakan bahwa uji sampel independen ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidanya perbedaan kelompok sampel yang saling dilepas. Pada uji sampel independen ini dengan kata lain perbedaan hanya terletak pada sampel independen.

Tabel 10 : Hasil Group statistik pada independent sample T-Test

Group statistik					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Kelas VIII A	27	67.22	8.126	1.564
	Kelas VIII B	27	87.59	8.130	1.565

Pada tabel hasil group statistik dapat dilihat bahwa setiap kelas memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Oleh sebab itu, pada kelas VIII A untuk hasil nilai rata-rata diperoleh dengan 67,22 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Sedangkan, untuk siswa kelas VIII B untuk hasil nilai rata-rata diperoleh dengan 87,59 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang siswa.

Tabel 11 : Hasil Uji Hipotesis Independent Samples Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper

Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.074	.787	-9.209	52	.000	-20.370	2.212	-24.809	-15.931
	Equal variances not assumed			-9.209	52.000	.000	-20.370	2.212	-24.809	-15.931

Dalam uji hipotesis dengan menggunakan uji independent T-test dapat dilihat bahwa untuk menentukan perbedaan kemampuan menyimak menggunakan media audiovisual dan tanpa menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun. Jika pada uji homogenitas data tersebut berdistribusi homogen, maka data tersebut akan dilihat pada *equal variances assumed*. Sedangkan, jika pada data tersebut tidak berdistribusi homogen maka dapat dilihat pada *equal variances not assumed*. Kemudian, terdapat data *equal variances assumed* nilai signifikan diperoleh dari sig (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada uji hipotesis dengan independent sample T-test penelitian dengan media audiovisual berhasil dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 2 Kabun terbukti dari nilai rata-rata siswa.

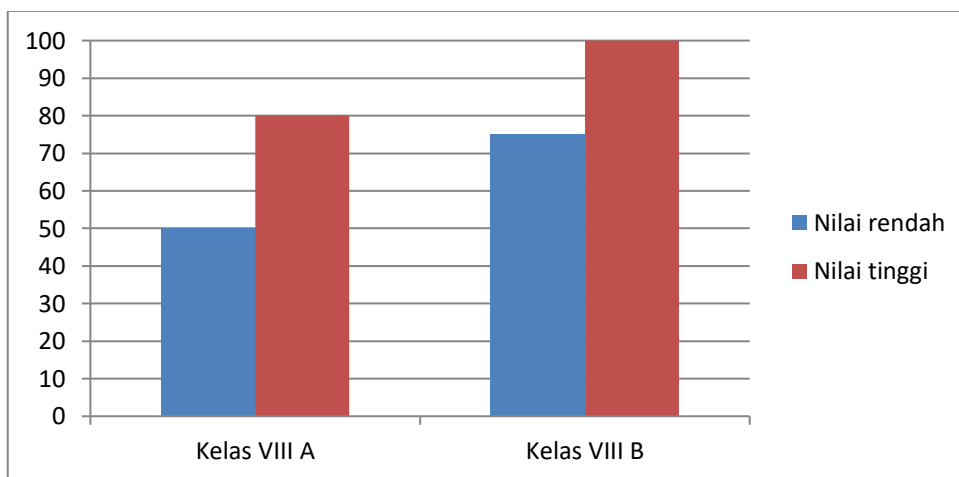
Tabel 12 : Hasil Uji t Sampel Pada Kelas VIII A dan Kelas VIII B SMP Negeri 2 Kabun

Kelas VIII A			Kelas VIII B		
No	Nama siswa	Nilai Tes	No	Nama siswa	Nilai tes
1.	Fitria Sari	50	1.	Surya Wahyu	75
2.	Tanggung	55	2.	Abib	80
3.	Nur Rahma	60	3.	Ade Kurniawan	75
4.	Tessa Novalia	50	4.	Fitria Aulia	85
5.	Neza Eliza	55	5.	Selviana	85
6.	Fikri Irwansyah	60	6.	Jeni Alia	85
7.	Halwa Zakiyah	75	7.	Artha Anisa Alifah	95

8.	Yayumi	70	8.	Noni Flora	80
9.	Cheisyah Rahma	60	9.	Nesya Nur Suci	90
10.	Fahzel	65	10.	Wulan Nurhasanah	90
11.	Revan Pratama	70	11.	Arsyia Irdhinni	95
12.	Arga Arvian	70	12.	Sella Agustina	95
13.	Zakia Putri Ronely	75	13.	Riskia Rahmadani	100
14.	Annisa	75	14.	Agus Setiawan	90
15.	Diva Viona Desrada	80	15.	Annisa	80
16.	Meisya Kayla Putri	70	16.	Hanny Patrisya	75
17.	Putri Nabila Aulia	65	17.	Chrisintia	75
18.	Novy Kristina	70	18.	Rahma BR Damanik	90
19.	Sabrina	65	19.	Vivian Elysa Putri	95
20.	Arili Rojihan	65	20.	Yoga M.	80
21.	Zahratun Nisa	75	21.	M. Farid Haifan	95
22.	Siti Sarah	75	22.	Ahmad Khoiruddin	85
23.	Jefrit Waruhu	70	23.	Farel Simanjuntak	90
24.	Alvi	70	24.	Alisha Lestari	85
25.	Marchel Viransa	70	25.	Ica Kurniawati	95

26.	Nazwa Adinda	75	26.	Rosda Wati	100
27.	Nur Asni	75	27.	Siti Hadijah	100
Rata – rata		67,22	Rata – rata		87,59

Berdasarkan tabel di atas, terdapat perbedaan tes kelas VIII A dan tes kelas VIII B pada teks berita. Hasil tes kelas VIII A siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu dengan nilai terendah (50) dan nilai tertinggi (80), dari hasil tes ini menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menyimak siswa dengan media konvensional belum sepenuhnya tuntas, sedangkan dari tes kelas VIII B menunjukkan adanya perbedaan nilai yaitu nilai terendah (75) dan nilai tertinggi (100), dari hasil tes ini menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan media audiovisual sepenuhnya tuntas. Nilai rata-rata dari setiap kelas dilakukan dengan cara menggunakan SPSS versi 20.



Gambar 1 : Diagram Batang Hasil Tes Nilai Siswa

Pada gambar di atas menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai siswa. Rata-rata nilai tes siswa pada kelas VIII A adalah 67,22 sedangkan, untuk nilai kelas VIII B adalah 87,59. Maka terdapat perbedaan tes nilai tes siswa antara kemampuan menyimak melalui audiovisual dan kemampuan menyimak tanpa melalui audiovisual. Oleh karena itu, semakin tinggi minat belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kabun pada siswa kelas VIII dengan pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media audiovisual. Pada pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media audiovisual signifikan

digunakan dalam proses pembelajaran siswa disekolah. Hal ini dapat dilihat pada nilai yang diperoleh dari kelas eksperimen dengan nilai rata-rata adalah 87,59 sebagai kelas yang menggunakan media audiovisual dan untuk kelas kontrol dengan nilai rata-rata adalah 67,22 sebagai kelas yang menggunakan media konvensional.

Pada kedua penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol ini memiliki perbedaan pada proses pembelajarannya. Pada saat penelitian untuk proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan cara mendengarkan media audiovisual berupa mendengarkan berita dengan speaker dan menjawab pertanyaan pada lembar soal peserta didik. Kemudian untuk proses penelitian pada kelas kontrol dengan media konvensional siswa diharapkan mendengarkan pembacaan teks berita yang dibacakan oleh peneliti saat didepan kelas dan siswa diharapkan mengisi lembar soal peserta didik yang berkaitan dengan teks berita yang dibacakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, S. (2022). Korelasi Keterampilan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. Proposal.
- Karim, Hardianti. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Audio terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ssiswa Kelas IV.
- Nurfauzianah, Cici. (2018). Kemampuan Menyimak Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pendalian Koto. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Skripsi.
- Octaviani, W., Ratna, E., & Zulfikarni, Z. (2016). Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita Terhadap Keterampilan Menulis Berita. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 484-492.
- Prasetya, M. A. (2015). E-learning sebagai sebuah inovasi metode active learning. Edukasia: Jurnal penelitian pendidikan islam, 10(2).
- Puspitasari, Y., Darmawan, A., & Setyawati, I. (2015). Podcast untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. PROSIDING, 1(1), 68.
- Razak, Abdul. (2017). Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran. Pekanbaru : Ababil Press.
- Razak, Abdul. (2018). Statistika pengolahan data sosial sistem manual, Pekanbaru : Autografika.
- Razak, Abdul. (2021). Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual. Pekanbaru: Autografika.
- Ria fazria. (2016). Kemampuan Siswa Dalam Menyimak Berita Melalui Penggunaan Media Audiovisual Di Kelas VIII MTs Negeri 12 Cirebon.

- Sugiyono. (2016). Statistika untuk penelitian, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). " Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung : Alfabeta.
- Suryaman, Maman. (2012). Metodologi Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta : UNYPres.
- Wahyuni, Sri. (2018). Kemampuan Menyimak Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru. Skripsi.
- Zahirah, Z. (2022). Proposal Penelitian Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia.